

MASALAH PSIKOLOGIS WANITA PASCAHISTEREKTOMI.docx

by --

Submission date: 03-May-2024 09:11AM (UTC+0530)

Submission ID: 2368691029

File name: MASALAH_PSIKOLOGIS_WANITA_PASCAHISTEREKTOMI.docx (64.27K)

Word count: 4188

Character count: 27926

MASALAH PSIKOLOGIS WANITA PASCAHISTEREKTOMI: LITERATUR REVIEW

PSYCHOLOGICAL ISSUES IN WOMEN POST-HYSTERECTOMY: A LITERATURE REVIEW

Ridwan Sofian^{1*} Mangsur M. Nur²

1. ¹⁶perawatan Stikes Maharani Malang – Indonesia
2. ⁷Keperawatan Stikes Maharani Malang – Indonesia

* Email Korespondensi: raystetoscope09@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Histerektomi merupakan suatu tindakan pembedahan dengan melakukan pengangkatan rahim akibat suatu penyakit ginekologi. Kesehatan psikologis wanita pascahisterektomi terkadang menjadi terabaikan, namun pada kenyataannya kesehatan psikologis sangat menunjang proses penyembuhan suatu penyakit. **Tujuan:** penulisan literatur review ini adalah memahami masalah-masalah psikologis yang dapat terjadi dan dialami oleh wanita pascahisterektomi. **Metode:** Penyusunan literatur review menggunakan pendekatan kualitatif. Kriteria artikel harus full text dan telah terpublikasi 8 tahun terakhir. **Hasil:** Diperoleh 16 artikel yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa histerektomi dapat menyebabkan gejala depresi dan gejala PTSD serta masalah psikoseksual karena penurunan hasrat seksual. **Kesimpulan:** Literatur review ini dapat memberikan gambaran masalah psikologis yang terjadi pada wanita pascahisterektomi mulai dari kejadian depresi seperti keputusasaan, kecemasan, ketakutan, citra tubuh dan harga diri rendah, masalah PTSD akibat stressor berkelanjutan, hingga masalah psikoseksual yang dapat terjadi pada sebagian besar wanita pascahisterektomi. Masih minimnya penatalaksanaan pada masalah psikologis, mengharuskan perlunya penerapan penatalaksanaan psikologis pada pelayanan kesehatan untuk wanita pascahisterektomi.

Kata Kunci: literatur review, masalah psikologis, pascahisterektomi

⁶Abstract

Background: Hysterectomy is a surgical procedure involving the removal of the uterus due to a gynecological condition. The psychological health of women post-hysterectomy is sometimes overlooked; however, in reality, psychological well-being significantly contributes to the healing process of a disease. **Objective:** The purpose of this literature review is to understand the psychological issues that may occur and be experienced by women post-hysterectomy. **Method:** The literature review was conducted using a qualitative approach. Articles had to be full-text and published within the last 8 years to be included. **Results:** A total of 16 articles were obtained that met the established inclusion and exclusion criteria. The findings indicate that hysterectomy can lead to symptoms of depression, PTSD symptoms, and psychosexual problems due to decreased sexual desire. **Conclusion:** This literature review provides an overview of the psychological issues experienced by women post-hysterectomy, ranging from occurrences of depression such as hopelessness, anxiety, fear, body image issues, and low self-esteem, to PTSD problems due to ongoing stressors, and psychosexual problems that may affect a majority of women post-hysterectomy. The

limited management of psychological issues underscores the necessity for the implementation of psychological interventions in healthcare services for women post-hysterectomy.

Keywords: literature review, psychological issues, post-hysterectomy

PENDAHULUAN

Histerektomi adalah bagian dari suatu tindakan pembedahan atau prosedur operatif melalui pengangkatan rahim baik pengangkatan sebagian (subtotal) maupun keseluruhan (total) termasuk dengan pengangkatan serviks uteri. Indikasi histerektomi cenderung terjadi pada wanita yang mengalami keluhan pervagina seperti perdarahan atau keluar darah pada jalan lahir, menstruasi yang tidak teratur, keputihan, dan nyeri perut (1). Di Amerika Serikat histerektomi merupakan operasi kedua terbanyak yang dilakukan pada wanita setelah operasi *Secio Caesar*. Diperkirakan sebanyak 33% wanita yang telah menjalani operasi histerektomi yang terjadi cenderung pada usia 40 sampai 49 tahun dan diperkirakan lebih dari 600.000 prosedur dilakukan setiap tahun (2). Di Amerika Serikat histerektomi merupakan pilihan utama yang direkomendasikan sebagai upaya penatalaksanaan pada kondisi penyakit ginekologi atau penyakit reproduksi (3).

Saat ini, proses penatalaksanaan pada pasien pasca histerektomi ataupun kondisi pasca pembedahan lainnya seringkali hanya fokus pada kesehatan fisik saja, sedangkan kesehatan psikologis pasien terkadang menjadi terabaikan, namun pada kenyataannya kesehatan psikologis sangat menunjang proses penyembuhan suatu penyakit (4). Hal ini lah yang menyebabkan dampak negatif pada psikologis wanita sehingga akan cenderung mengalami masalah psikososial bahkan dapat menjadi masalah atau gangguan kesehatan jiwa (5).

Sebagian besar wanita pascahisterektomi menganggap histerektomi sama dengan kehilangan kewanitaan. Wanita cenderung menganggap bahwa rahim merupakan simbol kewanitaan. Sehingga operasi pengangkatan rahim akan membuat wanita merasa bukan lagi seorang perempuan (6). Wanita pascahisterektomi juga merasakan tubuh sudah tidak utuh dan menggambarkan perasaan ketidaklengkapan akibat kehilangan organ tubuhnya tetapi wanita pascahisterektomi juga memandang bahwa hidup mereka akan berisiko jika tidak menjalani histerektomi (7). Wanita juga akan cenderung merasa gangguan pada kehidupan seksual akibat dari rasa sakit saat berhubungan seksual dan penurunan hasrat seksual pascahisterektomi sehingga berdampak pada keyakinan wanita bahwa pasangan atau suami mereka tidak akan tertarik lagi sehingga mempengaruhi atau menyebabkan masalah interpersonal (8) (9).

Dari latar belakang diatas, penulis ingin membuat sebuah literatur *review* yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah psikologis yang dapat terjadi dan dialami oleh wanita pascahisterektomi. Sehingga masalah-masalah psikologis dapat dideteksi sejak dini agar tidak menjadi masalah psikososial atau menjadi sebuah masalah kesehatan jiwa.

METODE

Dalam penyusunan metode artikel ini menggunakan metode literatur *review* melalui pendekatan penelitian kualitatif. Strategi pencarian yang digunakan untuk mengidentifikasi artikel yang sesuai yaitu: PubMed, Science Direct, EBSCO, dan ProQuest. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui penelusuran artikel publikasi dengan kata kunci "*Psychological problems post hysterectomy*". Penyusunan *review* ini dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disusun. Adapun kriteria inklusi yaitu: (1) Artikel dengan

publikasi 8 tahun terakhir (2016-2023), (2) Full text, (3) Artikel bertujuan untuk memahami masalah psikologis yang terjadi pada wanita pascahisterekтоми, (4) Artikel menggunakan bahasa Inggris. Kriteria eksklusi yang digunakan pada *review* ini yaitu: (1) judul dan abstrak yang tidak sesuai topik, (2) Tidak membahas masalah psikologis yang dialami wanita pasca histerekтоми (3) Bahasa artikel selain bahasa Inggris. Artikel yang telah terpilih kemudian dilakukan analisis menggunakan metode Critical Appraisal Skills Programme tools (CASP).

HASIL

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Masalah Psikologis Wanita Pascahisterekтоми

No	Judul	Negara	Tujuan	Subjek dan metode	Hasil
1	<i>The information requirements and self-perceptions of Turkish women undergoing hysterectomy</i> (10)	Turki	Untuk mengeksplorasi dampak, kebutuhan informasi, dan persepsi diri wanita Turki yang menjalani histerekтоми	37 partisipan yang menjalani histerekтоми berusia antara 40 – 60 tahun. Partisipan harus tidak memiliki komplikasi perioperatif atau pascaoperatif, dan tidak memiliki riwayat gangguan jiwa, dan mampu berkomunikasi dan bekerjasama.	Histerekтоми memiliki dampak negatif pada psikologis wanita. Kecemasan dan ketakutan muncul terutama bagi mereka yang belum memiliki keturunan. Selain itu mereka mengungkapkan kehilangan sebagian kehidupan seksual mereka dan menganggap seolah-olah ada lubang besar di tubuh mereka dan seolah-olah mereka bukan manusia sepenuhnya
2	<i>Iranian Women's Self-concept after Hysterectomy: A Qualitative Study</i> (11)	Iran	Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terkait dengan konsep diri pada wanita yang telah menjalani histerekтоми	30 partisipan wanita dengan riwayat histerekтоми yang dipilih melalui purposive sampling, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam	Sebagian besar wanita mengungkapkan ada perasaan cacat dan merasa kurang sebagai seorang wanita karena tidak adanya organ rahim akibat histerekтоми. Selain itu, masalah pada citra tubuh, persepsi diri, dan emosional yang negatif akibat perubahan yang dirasakan dalam tubuh mereka
3	<i>Experience of Palestinian women after hysterectomy using a descriptive</i>	Palestina	Mengeksplor pengalaman wanita yang menjalani	15 pasien wanita pascahisterekтоми dengan usia 18-50 tahun	Hasil penelitian mengungkapkan selain masalah fisik yang dialami wanita, masalah lain seperti depresi dan gangguan kecemasan

No	Judul	Negara	Tujuan	Subjek dan metode	Hasil
	<i>phenomenological study</i> (5)		histerektomi		serta agresi menjadi masalah psikologis yang terjadi. Gangguan terhadap citra tubuh dan harga diri yang rendah, serta gangguan penyesuaian yang dialami pascahisterektomi
4	<i>Post-traumatic stress following total hysterectomy for benign disease: an observational prospective study</i> (12)	Italy	Mengevaluasi kejadian PTSD pada pasien yang menjalani histerektomi	100 wanita pasca operasi histerektomi dengan usia minimal 18 tahun	Penelitian ini menunjukkan wanita yang menjalani operasi histerektomi cenderung berisiko memiliki gejala PTSD (<i>Post Traumatic Stress Disorder</i>) dan depresi pasca operasi. Bahkan gangguan ini cenderung menjadi kronis jika tidak segera dikenali dan diobati.
5	<i>Association between hysterectomy and depression: a longitudinal follow-up study using a national sample cohort</i> (13)	Korea Selatan	Untuk menyelidiki risiko depresi yang dapat terjadi pada wanita pasca histerektomi	Data retrospektif yang digunakan dari tahun 2002 hingga 2013 di kelompokkan menjadi kelompok wanita pasca histerektomi (9.971 wanita) dan kelompok pembanding (39.884 wanita)	Wanita yang menjalani histerektomi memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami depresi dibandingkan kelompok yang tidak menjalani histerektomi. Kejadian depresi semakin meningkat pada wanita usia kurang dari 40 tahun dibandingkan wanita lebih dari 40 tahun yang menjalani histerektomi. Hal ini karena hilangnya feminitas dan potensi reproduksi wanita.
6	<i>Hysterectomy: indications and depression as adverse psychological consequence</i> (14)	Pakistan	Mengeksplorasi indikasi dan efek psikologis jangka panjang pada wanita yang	64 wanita pascahisterektomi dijadikan sebagai sampel dengan usia 41-50 tahun. Penilaian dilakukan pada 3 waktu yaitu 6 bulan pertama, 1 tahun, dan 2 tahun pascahisterektomi.	Hasil penelitian menunjukkan wanita cenderung akan mengalami depresi berat diakibatkan karena menopause dini yang dialami pascahisterektomi. Selain itu, depresi juga terjadi karena kurangnya

No	Judul	Negara	Tujuan	Subjek dan metode	Hasil
			menjalani histerektomi	Wanita yang diteliti adalah wanita yang tidak memiliki riwayat gangguan mental	dukungan dan konseling yang memadai sebelum histerektomi dilakukan serta timbulnya perasaan kehilangan feminisme atau kewanitaan pada wanita yang menjalani histerektomi
7	<i>Patient-Reported health outcomes and quality of life after peripartum hysterectomy for placenta accreta spectrum</i> (15)	Utah	Untuk mengevaluasi kesehatan umum dan kualitas hidup pasien yang menjalani histerektomi plasenta akreta	Penelitian ini merupakan studi kohort prospektif wanita yang menjalani operasi antenatal plasenta akreta dengan histerektomi dan wanita antenatal yang hanya menjalani sesar. Survey dilakukan pada waktu 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan, dan 36 bulan pascapersalinan	Pada 6 bulan pertama wanita dengan histerektomi plasenta akreta cenderung mengalami nyeri saat hubungan seksual dan timbul rasa kecemasan. Selanjutnya, setelah 12 bulan sampai dengan 36 bulan pascapembedahan timbul rasa depresi, kecemasan berlebih, dan hubungan seksual yang menyakitkan. Sehingga wanita pascapersalinan yang menjalani histerektomi memiliki kualitas hidup secara signifikan lebih rendah dibandingkan wanita pascapersalinan tanpa histerektomi
8	<i>Post-traumatic stress disorder following emergency peripartum hysterectomy</i> (16)	Jerman	Untuk mengeksplorasi kejadian stress pasca trauma (PTSD) pada wanita yang mengalami histerektomi darurat pasca persalinan	Menggunakan data retrospektif dilakukan pada 74 wanita yang mengalami histerektomi pasca persalinan dan 335 wanita yang tidak mengalami histerektomi	Hasil penelitian menunjukkan wanita yang menjalani histerektomi pasca persalinan memiliki 2 kali lebih besar untuk mengalami PTSD dan jika tidak ditangani dapat menjadi 2,5 kali lebih besar terjadi pada 6 bulan pasca persalinan.

No	Judul	Negara	Tujuan	Subjek dan metode	Hasil
9	⁵ <i>Women's experiences following emergency Peripartum hysterectomy at St. Francis hospital Nsambya. A qualitative study</i> (6)	Uganda	Untuk mengeksplorasi pengalaman emosional wanita histerektomi pasca persalinan	18 wanita histerektomi pasca persalinan sebagai partisipan kualitatif study	Ketidakberdayaan dan putus asa yang dialami oleh wanita karena menganggap telah kehilangan organ intim kewanitaan. Keputusan juga dipicu karena wanita menganggap telah kehilangan keamanan perkawinan yang disebabkan tidak bisa melahirkan lagi
10	² <i>A study on sexual functioning and depression in Iranian women following cesarean hysterectomy due to placental abnormality after 3-6 months</i> (17)	Iran	untuk mengetahui kejadian depresi dan gangguan psikoseksual pasca histerektomi	Data retrospektif yang digunakan dengan 57 persen wanita pasca histerektomi dan 43 persen pasien pasca operasi sesar yang digunakan sebagai kelompok kontrol	Pasien pasca histerektomi dan pasien pasca sesar sama-sama mengalami depresi ringan sampai dengan sedang. Tetapi pada kelompok wanita pasca histerektomi memiliki masalah psikoseksual diakibatkan disfungsi gairah, kurangnya keinginan dan ketidakpuasan.
11	⁴ <i>Hysterectomy and incidence of depressive symptoms in midlife women: the Australian Longitudinal Study on Women's Health</i> (18)	Australia	Untuk mengetahui hubungan status histerektomi dengan kejadian 12 tahun gejala depresi pada wanita parubaya	Penelitian dilakukan selama 12 tahun dimulai pada tahun 2001 dengan usia 50-55 tahun sampai tahun 2013 sampai sampel berusia 62-67 tahun. Dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok kontrol/tanpa histerektomi (n= 4002), kelompok histerektomi sebagian (n= 884), dan kelompok histerektomi penuh (n= 450)	Hasil penelitian studi longitudinal ini menunjukkan ada perbedaan risiko depresi pada kedua kelompok histerektomi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Wanita yang menjalani histerektomi (baik sebagian maupun seluruhnya) memiliki risiko yang sangat tinggi untuk mengalami gejala depresi dalam jangka waktu yang panjang tanpa melihat faktor sosial ekonomi dan gaya hidup.

No	Judul	Negara	Tujuan	Subjek dan metode	Hasil
12	² <i>Psychiatric outcomes after hysterectomy in women with uterine myoma: a population-based retrospective cohort study</i> (19)	Korea Selatan	Untuk mengetahui i risiko gangguan kejiwaan pada wanita pasca operasi histerektomi	Sebanyak 9851 wanita post operasi mioma uteri yang diteliti dan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok wanita post operasi mioma dengan histerektomi (n= 5990) dan kelompok wanita post operasi mioma tanpa histerektomi (n= 3591)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menjalani operasi mioma uteri dengan histerektomi meningkatkan risiko kejadian gangguan kejiwaan dibandingkan dengan wanita post operasi mioma uteri tanpa histerektomi. Wanita pascahisterektomi cenderung mengalami gangguan neurotic terkait stress dan gangguan somatoform, selain itu wanita juga mengalami gangguan mood dan gangguan kejiwaan lainnya
13	¹³ <i>The holistic needs of women with hysterectomy: A grounded theory study</i> (20)	Indonesia	Untuk menilai secara holistik masalah dan kebutuhan wanita usia subur pascahistektomi	Sebanyak 6 wanita usia subur pascahistektomi dan juga pasangannya	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan psikoseksual akibat penurunan gairah saat berhubungan seksual, ada rasa sakit, dan kurangnya keinginan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan
14	<i>Sexuality After Hysterectomy: A Qualitative Study on Women's Sexual Experience After Hysterectomy</i> (21)	Iran	Untuk mengeksplorasi pengalaman psikoseksual wanita pascahistektomi	Penelitian dilakukan kepada 20 partisipan wanita yang telah menjalani histerektomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang terjadi pada hubungan seksual pasangan wanita histerektomi yaitu adanya rasa takut akan hubungan seksual. Rasa takut ini menyebabkan penurunan hasrat seksual hingga akhirnya mempengaruhi kepuasan dalam hubungan seksual
15	<i>Prevalence Of Depressive</i>	Iraq	Untuk menilai	Penelitian dilakukan pada	Penelitian ini menemukan bahwa Sebagian besar

No	Judul	Negara	Tujuan	Subjek dan metode	Hasil
	<i>Symptoms Among Women With Hysterectomy</i> (22)		tingkat depresi yang dialami Wanita pascahisterectomi	Wanita yang berusia 18 tahun keatas dan tidak memiliki masalah kejiwaan sebelumnya dengan total 60 subjek penelitian	Wanita pascahisterectomi mengalami depresi. Hal ini karena kurangnya edukasi atau konsultasi terkait masalah psikologis yang muncul pascaoperasi. Selain itu, kurangnya perhatian terkait keluhan psikologis Wanita pascahisterectomi.
16	<i>The Lived Experience of Hospitalized Women Undergoing Hysterectomy: A Phenomenological Study</i> (23)	Egypt	Mengeksplorasi pengalaman Wanita yang menjalani histerektomi	Penelitian dilakukan pada 15 wanita pascahisterectomi tanpa ada kriteria usia tertentu	Berbagai macam keluhan psikologis yang dialami oleh Wanita pascahisterectomi mulai dari tidak menerima diri sebagai seorang wanita, perasaan sedih dan depresi yang berkepanjangan, kecemasan yang berlarut-larut, serta perubahan perilaku seksual yang signifikan pada wanita pascahisterectomi.

PEMBAHASAN

Dari 16 artikel yang ditemukan, ada berbagai masalah psikologis wanita yang dapat terjadi pasca operasi histerektomi. Wanita pasca operasi histerektomi dapat mengalami kecemasan dan ketakutan, juga mengalami ketidakberdayaan dan putus asa, selain itu akan mempengaruhi persepsi diri wanita seperti citra tubuh dan harga diri yang rendah. Lebih lanjut, kejadian histerektomi akan memicu timbulnya depresi dikalangan wanita berusia reproduktif. Lebih jauh lagi, trauma yang dialami wanita pasca histerektomi menyebabkan timbulnya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Masalah lain yang akan dihadapi oleh wanita pascahisterectomi adalah timbulnya masalah psikoseksual yang diakibatkan oleh penurunan hasrat seksual dan rasa sakit saat berhubungan seksual.

Histerectomi dan Masalah Depresi

Wanita pascahisterectomi akan mengalami rasa kehilangan yang dapat berdampak pada keadaan emosional dan hubungan emosional wanita (24). Sesuai dengan penelitian Harnod (25), wanita yang mengalami histerektomi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gejala depresi. Menurut Richards dalam Chou (26), depresi merupakan salah satu sindrom pasca histerektomi. 70% wanita yang menjalani histerektomi dapat mengalami depresi ringan sampai sedang. Tidak hanya depresi yang dialami pasca histerektomi, seorang wanita yang mengalami depresi praoperasi atau sebelum operasi akan semakin meningkatkan gejala depresi pasca histerektomi. Tidak hanya itu, keluhan fisik juga akan semakin bertambah

pasca histerektomi. Peningkatan nyeri pasca operasi, dan keluhan lainnya semakin memberat pada wanita yang mengalami depresi praoperasi (27).

Usia merupakan salah satu faktor timbulnya gejala depresi pada wanita pasca histerektomi. Menurut Chooper dalam Bahri (28), Wanita yang menjalani histerektomi sebelum usia 40 tahun memiliki risiko mengalami gejala depresi yang lebih besar dibandingkan wanita lebih dari 40 tahun yang menjalani histerektomi. Wanita usia reproduktif cenderung memiliki keyakinan dan keinginan untuk mempertahankan organ reproduksi yang dianggap sebagai simbol kewanitaan. Menurut Cabness dalam Wilson (18), sejumlah wanita akan merasakan kehilangan dan penyesalan untuk menjalani operasi histerektomi ketika mereka belum memiliki anak atau belum memiliki jumlah anak yang mereka harapkan. Hal lain yang diungkapkan bahwa usia yang lebih tua akan lebih mempengaruhi kejadian depresi pasca histerektomi. Wanita akan mengalami kelemahan sistem tubuh secara bertahap yang dapat mengakibatkan kemandirian berkurang sehingga menyebabkan ketergantungan pada orang lain (24).

Gangguan depresi timbul karena kegagalan mekanisme koping dalam mengatasi stress kronis. Ditambah lagi dengan adanya kegagalan pada kelompok sosial, ketidakmampuan dalam memecahkan masalah hidup, dan kehilangan rasa femininitas, serta rasa kesepian dan kehilangan dukungan dari suami dan keluarga yang menyebabkan gejala depresi semakin memberat (29).

Histerektomi dan Masalah PTSD

Setiap wanita yang mengalami operasi pembedahan akan meningkatkan stresor pasca operasi. Stresor akan cenderung menjadi persepsi yang negatif dan menjadi bentuk gangguan kronis seperti *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) jika wanita tidak mendapatkan terapi yang tepat (30). Timbulnya PTSD bukan semata-mata disebabkan karena penyakit yang diderita sebelumnya. Tetapi PTSD terjadi karena efek lanjut dari histerektomi. Hilangnya rahim wanita akan menyebabkan psikofisik berkelanjutan (31). Saat seseorang mengalami PTSD maka akan memperburuk masalah kesehatan mental. Kejadian ini akan semakin memicu timbulnya masalah depresi berat dan akan menimbulkan gejala yang lebih berat (32).

Wanita akan cenderung merasakan keputusasaan dan ketidakpastiaan tentang masa depan perkawinannya yang semakin meningkatkan gejala PTSD (16). Selain itu, timbulnya rasa ketakutan dan ketidakpercayaan pascahisterektomi kerap ditunjukkan pada wanita (33). Hal berbeda ditunjukkan bagi wanita yang sudah tidak menginginkan kelahiran anak lagi. Wanita cenderung menganggap bahwa histerektomi akan memberikan kesempatan kepada wanita untuk fokus dalam membesarkan anak-anaknya dan meningkatkan karir mereka (6).

Histerektomi dan Masalah Psikoseksual

Histerektomi merupakan penyebab memburuknya fungsi seksual pada wanita-wanita khususnya pada usia subur. Kurangnya keinginan dan hasrat seksual yang rendah akan menyebabkan pelumasan pada organ intim wanita menjadi berkurang yang menyebabkan timbulnya rasa sakit (34). Berbagai jenis masalah psikoseksual yang dapat timbul dari histerektomi merupakan efek dari perubahan hormonal. Adanya rasa takut untuk berhubungan seksual menyebabkan timbulnya penurunan frekuensi hubungan seksual sehingga menyebabkan penurunan kenikmatan saat berhubungan seksual (35). Wanita melaporkan kehilangan kesuburan pascahisterektomi yang akan berpengaruh secara emosional dan akan mempengaruhi ketergantungan pada keluarga (33).

Pengangkatan organ ovarium saat histerektomi menyebabkan hormon estrogen tidak dapat diproduksi lagi sehingga akan menyebabkan gangguan seksualitas pada wanita.

Berkurangnya hormon estrogen akan menyebabkan kekeringan pada vagina wanita yang merupakan masalah utama timbulnya dyspareunia atau nyeri saat berhubungan seks¹⁴. Hal ini disebabkan karena estrogen tidak dapat lagi menjaga lapisan vagina sehingga vagina menjadi lebih tipis, kering dan kurang elastis (36). Perubahan hormon ini juga memberikan dampak besar terhadap hasrat dan gairah seksualitas wanita jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan operasi (37) (38).

SIMPULAN

Banyak masalah-masalah psikologis yang dapat terjadi pada wanita pasca histerektomi. Gejala-gejala depresi seperti ketidakberdayaan, perasaan putus asa, kecemasan, dan ketakutan serta gejala PTSD dapat terjadi pada wanita pascahisterektomi. Masalah psikoseksual juga dapat terjadi pada wanita pascahisterektomi. Ketidakmampuan, penurunan hasrat, dan perubahan hormonal akan sangat mempengaruhi kondisi emosional wanita. Semakin besar makna kehilangan pascahisterektomi maka gejala psikologis yang terjadi juga akan semakin besar. Seorang wanita yang berusia reproduktif dan masih berharap memiliki keturunan jelas akan memiliki masalah psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan wanita yang sudah tidak menginginkan adanya keturunan.

Review ini dapat memberikan gambaran masalah psikologis yang terjadi pada wanita pascahisterektomi khususnya dikalangan pelayanan kesehatan. Operasi histerektomi merupakan pemecahan masalah pada gangguan fisiologis wanita. Tetapi masih minimnya penatalaksanaan pada masalah psikologis yang dialami wanita pascahisterektomi. Oleh karena itu, perlunya penerapan penatalaksanaan psikologis pada pelayanan kesehatan untuk wanita pascahisterektomi sehingga tidak menimbulkan masalah psikologis yang lebih kompleks. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak psikologis wanita usia muda atau wanita yang masih menginginkan anak terhadap kejadian histerektomi.

SARAN

Disarankan untuk pemangku kepentingan dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dapat menerapkan pelayanan psikologis tindak lanjut pada Wanita pascahisterektomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih¹² kepada seluruh rekan yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baral R, Sherpa P GD. Histopathological analysis of hysterectomy specimens: one year study. *Journal of Pathology of Nepal*. 2017;7(1):1084–6.
2. Ramdhan RC, Loukas M, Tubbs R. Anatomical complications of hysterectomy: A review *Clin Anatomy*. 2017; 30(7), 946-952.
3. Obermair A, Asher R, Pareja R, Frumovitz M, Lopez A, Moretti-Marques R, Ramirez PT. Incidence of adverse events in minimally invasive vs open radical hysterectomy in early cervical cancer: results of a randomized controlled trial. *American journal of obstetrics and gynecology*. 2020; 222(3), 249.
4. Saniatuzzulfa, Rahmah, Retnowati S. Program “Pasien Pandai” Untuk Meningkatkan Optimisme Pasien Kanker. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*. 2015 [cited 2024 March 19]; Available from: <https://journal.ugm.ac.id/Gamajpp/Article>.
5. Alshawish E, Qadous S, Yamani MA. Experience of Palestinian women after

hysterectomy using a descriptive phenomenological study. *The Open Nursing Journal*. 2020;14(1).

6. Pilli P, Sekweyama P, Kayira A. Women's experiences following emergency Peripartum hysterectomy at St. Francis hospital Nsambya. A qualitative study. *BMC pregnancy childbirth*. 2020; 20(1), 1-6.
7. Bossick AS, Sangha R, Olden H, Alexander GL, Wegienka G. Identifying what matters to hysterectomy patients: Postsurgery perceptions, beliefs, and experiences. *Journal of Patient-Centered Research and Reviews*. 2018; 5(2):167.
8. Malyam V, Parameshwaraiah ST, Gopalkrishna V, Sannappa AC, Kumar V. Quality of life, sexual satisfaction and psychiatric comorbidity in women posted for Hysterectomy. *J Evol Med Dent Sci*. 2018;7:94.
9. Schmidt A, Sehnem GD, Cardoso LS, Quadros JS, Ribeiro AC, Neves ET. Sexuality experiences of hysterectomized women. *Escola Anna Nery*. 2019;23.
10. Gercek E., Dal NA, Dag H, Senveli S. The information requirements and self-perceptions of Turkish women undergoing hysterectomy. *Pakistan journal of medical sciences*. 2016; 32(1), 165.
11. Goudarzi F, Khadivzadeh T, Ebadi A, Babazadeh R. Iranian women's self-concept after hysterectomy: A qualitative study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*. 2021; 26(3), 230.
12. Casarin J, Ielmini M, Cromi A, Laganà AS, Poloni N, Callegari C, Ghezzi F. Post-traumatic stress following total hysterectomy for benign disease: an observational prospective study. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*. 2020; 1-7.
13. Choi HG, Rhim CC, Yoon JY, Lee SW. Association between hysterectomy and depression: a longitudinal follow-up study using a national sample cohort. *Menopause*. 2020; 27(5), 543-549.
14. Syed TP, Devi R, Kumar R, Devi R. Hysterectomy: Indications and depression as adverse psychological consequence. *Journal of Pakistan Psychiatric Society*. 2021; 18(3).
15. Grover B, Einerson, BD, Keenan KD, Gibbins KJ, Callaway E, Lopez S, Silver RM. Patient-Reported health outcomes and quality of life after peripartum hysterectomy for placenta accreta spectrum. *American journal of perinatology*. 2022; (03), 281-287.
16. Cruz CZ, Coulter M, O'Rourke K, Mbah AK, Salihu HM. Post-traumatic stress disorder following emergency peripartum hysterectomy. *Archives of gynecology and obstetrics*. 2016; 294(4), 681-688.
17. Ghotbizadeh F, Hantoushzadeh S, Borna S, Khazardoost S, Panahi Z, Ghamari A, Raisi FA. study on sexual functioning and depression in Iranian women following cesarean hysterectomy due to placental abnormality after 3–6 months. *Women & Health*. 2021; 1-7.
18. Wilson L, Pandeya N, Byles J, Mishra G. Hysterectomy and incidence of depressive symptoms in midlife women: the Australian Longitudinal Study on Women's Health. *Epidemiology and psychiatric sciences*. 2018; 27(4), 381-392.
19. Lee HJ, Kim SJ, Park EC. Psychiatric outcomes after hysterectomy in women with uterine myoma: a population-based retrospective cohort study. *Archives of women's mental health*. 2017; 20(4), 487-494.
20. Mahardika P, Setyowati S, Afiyanti Y. The holistic needs of women with hysterectomy: A grounded theory study. *Enfermería Clínica*. 2020; 31, S24-S28.
21. Shirinkam F, Jannat-Alipoor Z, Shirinkam R, Ghaffari F. Sexuality after hysterectomy: a qualitative study on women's sexual experience after hysterectomy. *. International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*. 2018; 6(1), 27-35.

22. Abdullah AS, Al-Dujaili AH. Prevalence Of Depressive Symptoms Among Women With Hysterectomy. *Kufa Medical Journal*. 2023;19(2):85–96.
23. Elslemy MM, Bahgat RS, Baraka NI. Tanta Scientific Nursing Journal. Eff Implement Educ Interv mother's Knowl Pract regarding Respir Probl Child with Cereb Palsy. 2023;28(1):12–30.
24. Goudarzi F, Khadivzadeh T, Ebadi A, Babazadeh R. Women's interdependence after hysterectomy: a qualitative study based on Roy adaptation model. *BMC Women's Health*. 2022; 22(1), 1-11.
25. Harnod T, Chen W, Wang JH, Lin SZ, Ding DC. Hysterectomies are associated with an increased risk of depression: a population-based cohort study. *J Clin Med*. 2018; 7(10), 366.
26. Chou PH, Lin CH, Cheng C, Chang CL, Tsai CJ, Tsai CP, Chan CH. Risk of depressive disorders in women undergoing hysterectomy: A population-based follow-up study. 2015; *J Psychiatr Res* 68, 186-191.
27. Carey ET, Strassle PD, Moore KJ, Schiff LD, Louie M. Associations Between Preoperative Depression, Hysterectomy, and Postoperative Opioid Use. *J Minim Invasive Gynecol*. 2019; 26(7), S71.
28. Bahri N, Tohidinik HR, Najafi TF, Larki M, Amini T, Sartavosi ZA. Depression following hysterectomy and the influencing factors. *Iran Red Crescent Med Journal*. 2016; 18(1).
29. Havryliuk HM, Kosylo NV. Methods of correcting hormonal imbalance and emotional status in women with post-hysterectomy syndrome. *Pharma Innovation*. 2016; 5(11, Part A), 5.
30. Slade EP, Gottlieb JD, Lu W, Yanos PT, Rosenberg S, Silverstein SM. Cost-effectiveness of a PTSD intervention tailored for individuals with severe mental illness. *Psychiatr Serv*. 2017; 68(12):1225–31.
31. Casarin J, Ielmini M, Cromi A, Laganà AS, Poloni N, Callegari C, et al. Post-traumatic stress following total hysterectomy for benign disease: an observational prospective study. *J Psychosom Obstet Gynecol*. 2020; 1–7.
32. Cara Z, Coulter M, O'Rourke K, Mbah AK, Salihi HM. Post-traumatic stress disorder following emergency peripartum hysterectomy. *Arch Gynecol Obstet*. 2016; 294(4):681–8.
33. Goudarzi F, Khadivzadeh T, Ebadi A, Babazadeh R. Women's interdependence after hysterectomy: a qualitative study based on Roy adaptation model. *BMC Womens Health*. 2022;22(1):1–11.
34. Lonnée-Hoffmann, Pinas I. Effects of hysterectomy on sexual function. *Curr Sex Heal reports*. 2014; 6(4), 244-251.
35. Gueye M, Diouf AA, Cisse A, Coulbary AS, Moreau JC, Diouf A. Consequences of hysterectomy at the national-hospital of Pikine in Dakar. *La Tunisie Médicale*. 2014; 92(10), 635-638.
36. Birkhaeuser, M & Genazzani AR. Pre-Menopause, Menopause and Beyond. Volume 5. Switzerland: Springer; 2018.
37. Carr SV. Psychosexual health in gynecological cancer. *Int J Gynecol Obstet*. 2015;131:S159–63.
38. Dangesaraki MM, Maasoumi R, Hamzehgardeshi Z, Kharaghani R. Effect of the EXPLISSIT model on sexual function and sexual quality of life among women after hysterectomy: a randomised controlled trial. *Sex Health*. 2019;16(3):225–32.

MASALAH PSIKOLOGIS WANITA PASCAHISTEREKTOMI.docx

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%

2

www.researchgate.net

Internet Source

2%

3

stikes-nhm.e-journal.id

Internet Source

1%

4

www.mdpi.com

Internet Source

1%

5

researchportal.hkr.se

Internet Source

<1%

6

uu.diva-portal.org

Internet Source

<1%

7

core.ac.uk

Internet Source

<1%

8

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1%

9

repositorio-aberto.up.pt

Internet Source

<1%

10	repositorio.ulima.edu.pe Internet Source	<1 %
11	skripsipedia.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	www.digilib.its.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.elsevier.es Internet Source	<1 %
14	health.detik.com Internet Source	<1 %
15	id.scribd.com Internet Source	<1 %
16	jnc.stikesmaharani.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.ppnijateng.org Internet Source	<1 %
18	phantom-zone.space Internet Source	<1 %
19	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.posmetro.co Internet Source	<1 %
21	www.science.gov Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On